



Efektivitas Program Intervensi SERASI (Sekolah Ramah Inklusi) Berbasis Psikologi Islam dalam Meningkatkan Sikap Orang Tua terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi

Received: 21st Februari 2026; Revised: 24th March 2026; Accepted: 30th March 2026

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/14036>

Wirza Feny Rahayu*

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: wirza.feny@fpk.unp.ac.id

Shafra

Universitas Islam Negeri Sjech Djamil

Djambek Bukittinggi

E-mail: shafra@uinbukittinggi.ac.id

*) Corresponding Author

Abstrak: Sikap orang tua merupakan determinan kunci dalam keberhasilan pendidikan inklusif, namun masih ditemukan persepsi negatif terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia. Intervensi yang ada umumnya berfokus pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan dimensi nilai yang berpotensi memperkuat perubahan sikap secara mendalam. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas program intervensi SERASI (Sekolah Ramah Inklusi) berbasis psikologi Islam dalam meningkatkan sikap orang tua terhadap siswa berkebutuhan khusus. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen one-group pretest-posttest yang melibatkan 38 orang tua siswa PAUD inklusi di Kota Padang. Intervensi mengintegrasikan psikoedukasi, *experiential learning*, serta internalisasi nilai rahmah (compassion), sabar (patience), dan tawakkul (trust). Pengukuran dilakukan menggunakan skala PATCH. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada sikap orang tua, dari skor rata-rata pretest ($M = 78,42$; $SD = 7,12$) menjadi posttest ($M = 85,76$; $SD = 8,90$), $t(37) = -6,214$, $p < 0,001$, dengan effect size besar ($d = 1,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi SERASI efektif dalam membentuk sikap inklusif melalui integrasi psikoedukasi, pengalaman langsung, dan nilai psikologi Islam. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan intervensi berbasis nilai yang kontekstual dalam pendidikan inklusif PAUD serta menegaskan pentingnya pelibatan orang tua dalam membangun ekosistem inklusi.

Kata Kunci: pendidikan inklusif, sikap orang tua, psikologi islam, SERASI, disabilitas

How to Cite: Rahayu, W.F., & Shafra. (2026). Efektivitas Program Intervensi SERASI (Sekolah Ramah Inklusi) Berbasis Psikologi Islam dalam Meningkatkan Sikap Orang Tua terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 17(1), 54 – 63. DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/14036>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih lanjut,

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 menegaskan bahwa peserta didik dengan kebutuhan khusus berhak memperoleh layanan pendidikan di sekolah reguler melalui pendekatan pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif dirancang untuk mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik sekaligus menumbuhkan

sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (UNICEF, 2008). Dalam kerangka ini, pendidikan inklusif tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai instrumen sosial untuk membangun masyarakat yang lebih terbuka dan nondiskriminatif (Leyser et al. 2004)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan sikap eksklusivitas, meningkatkan penerimaan sosial, serta memperluas akses pendidikan bagi semua anak (A. A. de Boer et al., 2011).

Manfaat pendidikan inklusif tidak terbatas pada ABK, tetapi juga dirasakan oleh siswa reguler. Lingkungan belajar yang inklusif memberikan peluang bagi siswa reguler untuk mengembangkan empati, toleransi, dan kepedulian sosial, sementara ABK memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif melalui interaksi dengan teman sebaya (Evins, 2015). Selain itu, pendidikan inklusif dapat meningkatkan rasa penerimaan sosial dan kepercayaan diri ABK, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perkembangan psikologis mereka. Namun demikian, keberhasilan implementasi pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh kesiapan institusi sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial, khususnya orang tua (Beauregard, 2011).

Orang tua memiliki peran strategis sebagai bagian dari sistem pendukung dalam pendidikan inklusif. Keterlibatan orang tua terbukti berkorelasi positif dengan keberhasilan program inklusi, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional anak (Ary, 2017; Barnes & Dia, 2008; Beauregard, 2011; Leyser et al. 2004). Orang tua dengan sikap positif terhadap ABK cenderung lebih mendukung kebijakan dan praktik inklusif di sekolah. Sebaliknya, kurangnya pengalaman atau interaksi dengan ABK sering kali berkaitan dengan munculnya sikap negatif (Benomir et al., 2016). Dalam konteks ini, sikap orang tua menjadi variabel kunci yang dapat

memperkuat atau justru menghambat efektivitas pendidikan inklusif.

Secara konseptual, sikap dipahami sebagai kecenderungan evaluatif individu terhadap suatu objek yang tercermin dalam tiga komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku (Ajzen, 1991). Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman langsung maupun tidak langsung (Oskamp & Schultz, 2005). Dalam konteks pendidikan inklusif, pengalaman interaksi orang tua dengan ABK menjadi determinan penting dalam membentuk persepsi dan respons mereka.

Sikap orang tua yang positif tidak hanya memengaruhi keterlibatan mereka, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan sikap anak terhadap ABK. Sebaliknya, sikap negatif orang tua berpotensi memperkuat stigma dan menghambat proses inklusi sosial di lingkungan sekolah (Khalifa Ali Al Neyadi et al., n.d.; Narumanchi & Bhargava, 2011). Oleh karena itu, penguatan sikap positif orang tua merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan keberhasilan pendidikan inklusif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian intervensi sebelumnya lebih berfokus pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, seperti pendekatan *solution-focused* (Syarif, 2012) maupun pelatihan penerimaan diri seperti *Incredible Mom* (Roihah, 2015). Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya intervensi yang secara spesifik menargetkan orang tua siswa reguler dalam konteks sekolah inklusif, serta belum optimalnya integrasi pendekatan berbasis nilai, khususnya nilai religius dalam membentuk perubahan sikap yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Menanggapi kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan program intervensi SERASI (Sekolah Ramah Inklusi) yang dirancang untuk meningkatkan sikap positif orang tua siswa reguler terhadap ABK (Aini & Kurniawati, 2019). Program ini tidak hanya mengacu pada kerangka psikologi sosial terkait tiga

komponen sikap, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dalam psikologi Islam sebagai landasan internalisasi perubahan sikap.

Nilai *rahmah* (compassion) diinternalisasikan untuk memperkuat dimensi afektif melalui pengembangan empati terhadap ABK. Nilai *sabr* (patience) berperan dalam membentuk regulasi emosi dan ketahanan psikologis orang tua dalam menghadapi dinamika interaksi dengan ABK. Sementara itu, nilai *tawakkul* (trust in God) memberikan kerangka makna yang lebih luas dalam menerima keberagaman sebagai bagian dari ketetapan Tuhan, sehingga memperkuat dimensi kognitif dan spiritual dalam pembentukan sikap (Rothman, 2021).

Secara operasional, intervensi SERASI dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berbasis *experiential learning*, yang memungkinkan partisipan terlibat aktif melalui refleksi pengalaman, diskusi, dan simulasi (Kolb dalam Laird et al., 2003). Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam pembelajaran orang dewasa dan memungkinkan integrasi antara aspek kognitif, emosional, dan nilai. Melalui proses ini, diharapkan terjadi perubahan sikap yang tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga terinternalisasi secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas program intervensi SERASI berbasis psikologi Islam dalam meningkatkan sikap orang tua siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, serta mengevaluasi pelaksanaan program intervensi yang telah dilakukan.

METODE

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 38 orang tua siswa reguler yang anaknya bersekolah di PAUD inklusif di Kota Padang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan purposive sampling (Creswell & Creswell, 2017), berdasarkan kriteria: (1)

orang tua siswa reguler, (2) tidak memiliki anak berkebutuhan khusus, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian intervensi.

Secara demografis, partisipan didominasi oleh ibu dengan rentang usia dewasa madya. Latar belakang pendidikan partisipan bervariasi, mulai dari pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi.

Desain dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan one-group pretest-posttest design untuk menguji efektivitas program intervensi SERASI dalam meningkatkan sikap orang tua terhadap siswa berkebutuhan khusus. Desain ini memungkinkan evaluasi perubahan sebelum dan sesudah intervensi dalam konteks setting alami.

Tahapan penelitian diawali dengan studi literatur terkait sikap, pendidikan inklusif, dan intervensi berbasis nilai. Selanjutnya, modul intervensi SERASI dikembangkan dengan mengacu pada model tiga komponen sikap (kognitif, afektif, perilaku) (A. A. de Boer et al., 2011), yang diperkaya melalui integrasi nilai-nilai dalam psikologi Islam (Rothman, 2021). Komponen sikap tersebut terdiri dari: (1) Komponen kognitif difokuskan pada peningkatan pengetahuan serta pemahaman orang tua siswa reguler mengenai karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan prinsip-prinsip pendidikan inklusif. (2) Komponen afektif diarahkan pada pengembangan empati dan sensitivitas emosional orang tua terhadap kondisi siswa berkebutuhan khusus. Sementara itu, (3) komponen perilaku menitikberatkan pada penguatan *self-efficacy* orang tua siswa reguler agar mampu berperan aktif dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan kerangka tersebut, intervensi dirancang dengan mengintegrasikan peningkatan kesadaran disabilitas (*disability awareness*), penguatan empati, serta pengembangan efikasi diri dalam memberikan dukungan

kepada siswa berkebutuhan khusus. Proses rekrutmen dilakukan melalui kerja sama dengan pihak sekolah. Calon partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta mengisi *informed consent*. Hanya partisipan yang memenuhi kriteria dan mengikuti seluruh sesi pelatihan yang diikutsertakan dalam analisis.

Intervensi SERASI Berbasis Psikologi Islam

Program SERASI (Sekolah Ramah Inklusi) dirancang sebagai pelatihan berbasis *experiential learning*, yang menekankan keterlibatan aktif partisipan melalui refleksi pengalaman, diskusi, simulasi, dan internalisasi nilai.

Intervensi mengintegrasikan tiga nilai utama dalam psikologi Islam, yaitu:

- Rahmah* (compassion), yaitu penguatan empati terhadap siswa berkebutuhan khusus (dimensi afektif)
- Sabr* (patience), yaitu regulasi emosi dan penerimaan dalam interaksi sosial (dimensi afektif-perilaku)
- Tawakkul* (trust in God), yaitu pembentukan makna dan penerimaan terhadap keberagaman sebagai ketetapan Ilahi (dimensi kognitif-afektif).

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan total tujuh sesi, masing-masing berdurasi ± 5 jam per hari. Struktur sesi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Sesi Intervensi SERASI

Sesi	Tujuan	Materi Utama	Metode	Komponen Sikap	Integrasi Nilai Islami	Output yang Diharapkan
1. Baseline (Pra-intervention)	Mengukur baseline sikap dan pengetahuan	Pengisian PATCH, pretest pengetahuan	Kuesioner, refleksi awal	Kognitif	-	Data awal sikap & pemahaman
2. Pendidikan Inklusif	Meningkatkan pemahaman inklusi	Konsep, manfaat, peran orang tua	Diskusi kelompok, video edukasi, ceramah interaktif	Kognitif	Tawakkul (memahami keberagaman sebagai ketetapan)	Pemahaman konseptual inklusi
3. Pemahaman Disabilitas	Mengurangi miskonsepsi	Jenis disabilitas, mitos vs fakta	Game, diskusi, presentasi	Kognitif	Tawakkul	Perubahan keyakinan & pengetahuan
4. Compassion & Empati (rahmah)	Mengembangkan empati	Pengalaman orang tua ABK, video reflektif	Sharing session, refleksi, diskusi	Afektif	Rahmah	Peningkatan empati & penerimaan
5. Patience (Regulasi emosi)	Menguatkan kesabaran & kontrol emosi	Konsep sabr dalam interaksi sosial	Studi kasus, diskusi kelompok	Afektif-Perilaku	Sabr (patience)	Respons emosional lebih adaptif
6. Perencanaan & Trust (Tawakkul)	Mendorong tindakan nyata	Strategi membantu ABK, perencanaan aksi	Tugas kelompok, refleksi	Perilaku	Tawakkul	Rencana konkret perilaku inklusif
7. Post-Intervention	Evaluasi perubahan	Pengisian PATCH, evaluasi pelatihan	Kuesioner, umpan balik	Kognitif-Afektif-Perilaku	Integratif	Data perubahan sikap & evaluasi

Prosedur Pelaksanaan Intervensi

Sesi pertama diawali dengan pembukaan, kontrak belajar, serta eksplorasi harapan partisipan. Selanjutnya dilakukan pengukuran awal menggunakan kuesioner PATCH serta pre-test untuk

mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pendidikan inklusif dan siswa berkebutuhan khusus.

Pada sesi kedua dan ketiga, intervensi difokuskan pada aspek kognitif melalui peningkatan pemahaman mengenai konsep

pendidikan inklusif dan disabilitas. Peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok kecil, analisis video praktik inklusi, serta klarifikasi konsep melalui ceramah interaktif.

Sesi keempat menekankan pada aspek afektif melalui penguatan empati. Pendekatan yang digunakan adalah experiential learning, termasuk sharing session dengan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus serta refleksi emosional berbasis video. Pada tahap ini juga diintegrasikan nilai rahmah sebagai landasan empati dalam perspektif psikologi Islam.

Sesi kelima dan keenam berfokus pada aspek perilaku, khususnya penguatan efikasi diri dan perencanaan tindakan. Peserta diajak untuk menganalisis studi kasus, mendiskusikan strategi bantuan, serta menyusun rencana konkret dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah. Nilai sabar dan tawakkul diinternalisasikan sebagai dasar regulasi diri dalam menghadapi tantangan.

Sesi terakhir merupakan tahap evaluasi pasca-intervensi yang meliputi pengukuran ulang sikap menggunakan PATCH, pengisian post-test, serta evaluasi pelaksanaan program secara kuantitatif dan kualitatif.

Alat Ukur

Sikap orang tua terhadap siswa berkebutuhan khusus diukur menggunakan Parental Attitudes Toward Children with Handicapped (PATCH) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Aini & Kurniawati, 2019). Instrumen ini terdiri dari 26 aitem dengan reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,917$) dan mencakup tiga dimensi sikap, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku.

Pengukuran menggunakan skala Likert 4 poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dimensi kognitif merepresentasikan pemahaman terhadap siswa berkebutuhan khusus, dimensi afektif mencerminkan respons emosional, dan dimensi perilaku menggambarkan

kecenderungan tindakan dalam berinteraksi dan memberikan dukungan.

Analisis data dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk membandingkan skor sikap sebelum dan setelah intervensi pada 38 partisipan. Analisis dilakukan baik pada skor total maupun pada masing-masing dimensi sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pre-test dan post-test PATCH versi Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan skor sikap orang tua terhadap siswa berkebutuhan khusus di PAUD inklusi setelah mengikuti pelatihan. Berikut hasil pengolahan data pelatihan yang telah dilakukan.

Table 2. Statistik Deskriptif Skor Sikap (N=38)

Variabel	Pre-test Mean	Pre-test SD	Post-test Mean	Post-test SD
Total Sikap	78,42	7,12	85,76	8,90

Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor sikap orang tua terhadap siswa berkebutuhan khusus setelah mengikuti intervensi SERASI.

Table 3. Hasil Uji Paired Sample t-test Skor Total

Variabel	t	df	p-value	Effect Size (Cohen's d)
Total Sikap	-6,214	37	<0,001	1,01

Terdapat peningkatan yang signifikan pada sikap orang tua setelah intervensi SERASI. Nilai effect size ($d = 1,01$) menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang besar (large effect). Peningkatan sikap dianalisis lebih lanjut berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku.

Tabel 4. Perbandingan Skor Berdasarkan Dimensi Sikap

Dimensi	Pre-test Mean	Pre-test SD	Post-test Mean	Post-test SD
Kognitif	21,45	2,95	23,12	3,28
Afektif	26,87	2,88	29,34	3,56
Perilaku	30,10	2,75	33,30	3,95

Dimensi kognitif menunjukkan peningkatan signifikan, yang mengindikasikan bahwa intervensi berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pendidikan inklusif dan siswa berkebutuhan khusus. Dimensi afektif juga mengalami peningkatan yang paling kuat, mencerminkan berkembangnya empati dan respons emosional positif terhadap siswa berkebutuhan khusus. Kemudian, dimensi perilaku juga meningkat secara signifikan, yang menunjukkan bertambahnya keyakinan diri (self-efficacy) orang tua dalam memberikan dukungan nyata.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-test per Dimensi

Dimensi	t	df	p-value
Kognitif	-4,102	37	<0,001
Afektif	-4,876	37	<0,001
Perilaku	-4,553	37	<0,001

Selain perubahan sikap, ditemukan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi intervensi. Peningkatan skor menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya memengaruhi sikap, tetapi juga memperkuat aspek kognitif peserta terkait pendidikan inklusif, disabilitas, empati, dan efikasi diri.

Selanjutnya dilakukan evaluasi pelaksanaan program pelatihan (intervensi SERASI).

Tabel 6. Evaluasi Peserta terhadap Program Intervensi

Aspek	Sangat Bermanfaat (%)	Bermanfaat (%)	Kurang (%)
Materi	98	2	0
Metode	79	21	0
Media	46	54	0

Aspek	Sangat Membantu (%)	Membantu (%)	Kurang (%)
Fasilitator	80	20	0
Waktu Pelatihan	Sangat Cukup (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
	36	49	15

Secara umum, partisipan memberikan evaluasi positif terhadap program intervensi SERASI. Seluruh peserta menilai materi sangat bermanfaat, sementara metode dan fasilitator juga mendapatkan penilaian tinggi. Namun demikian, terdapat variasi persepsi terkait durasi pelatihan, yang menunjukkan perlunya optimalisasi waktu pada implementasi berikutnya.

Pembahasan

1. Efektivitas Intervensi terhadap Skor Total Sikap

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor total sikap dengan effect size besar ($d = 1,01$), yang mengindikasikan dampak praktis yang kuat. Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan kerangka Theory of Planned Behavior, di mana perubahan sikap merupakan determinan utama intensi dan perilaku (Ajzen, 1991). Intervensi SERASI yang menggabungkan psikoedukasi dan pengalaman langsung memungkinkan restrukturisasi keyakinan (beliefs) yang mendasari sikap.

Temuan ini juga sejalan dengan studi oleh (Neville et al., 2021) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis pengalaman memiliki efek lebih kuat dibandingkan pendekatan informasional semata dalam mengubah sikap terhadap kelompok rentan. Dalam konteks pendidikan inklusif, perubahan dengan ukuran efek besar menjadi krusial karena sikap negatif orang tua merupakan salah satu hambatan utama implementasi inklusi (A. de Boer et al., 2011).

Dari perspektif psikologi Islam, perubahan ini dapat dipahami sebagai

proses internalisasi nilai rahmah (kasih sayang) yang memperkuat dimensi afektif dan moral individu. Integrasi nilai spiritual terbukti meningkatkan keberlanjutan perubahan psikologis (Rothman & Coyle, 2018).

2. Dimensi Kognitif (Transformasi Pengetahuan dan Skema Berpikir)

Peningkatan pada dimensi kognitif menunjukkan bahwa intervensi berhasil memperbaiki pemahaman orang tua terhadap siswa berkebutuhan khusus. Hal ini konsisten dengan Social Cognitive Theory, yang menegaskan bahwa perubahan perilaku dimulai dari perubahan dalam sistem kognitif (Bandura, 1986).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan merupakan prediktor utama sikap negatif terhadap inklusi (Loreman, Sharma, & Forlin, 2013). Dengan demikian, komponen psikoedukasi dalam SERASI berperan sebagai cognitive restructuring yang menggeser perspektif dari stigma menuju pemahaman berbasis kebutuhan.

Dalam perspektif Islam, konsep ‘ilm (pengetahuan) menjadi fondasi perubahan sikap dan perilaku. Pengetahuan yang benar mendorong individu untuk bersikap adil (‘adl) dan tidak diskriminatif, sehingga memperkuat validitas intervensi berbasis nilai.

3. Dimensi Afektif (Penguatan Empati dan respons Emosional Positif)

Peningkatan pada dimensi afektif menunjukkan berkembangnya empati terhadap siswa berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan temuan Batson et al. (1997) yang menunjukkan bahwa empati merupakan prediktor utama perubahan sikap prososial. Pendekatan experiential learning dalam intervensi memungkinkan aktivasi emosional yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan kognitif saja.

Meta-analisis oleh Lindsay dan Edwards (2013) juga menunjukkan bahwa intervensi

yang melibatkan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan sikap inklusif dibandingkan dengan ceramah atau penyuluhan biasa.

Dalam psikologi Islam, empati berkaitan erat dengan konsep rahmah dan ihsan. Perasaan empatik tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendorong perilaku prososial sebagai bentuk ibadah. Hal ini memperkuat internalisasi perubahan sikap (Rothman & Coyle, 2018).

4. Dimensi Perilaku (Peningkatan Self-Efficacy dan Kesiapan Tindakan)

Peningkatan pada dimensi perilaku menunjukkan bertambahnya keyakinan orang tua dalam mendukung anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan konsep self-efficacy dalam Social Cognitive Theory, di mana keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan prediktor utama tindakan (Bandura, 1997).

Penelitian oleh (Sharma et al., 2008) menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri berkorelasi signifikan dengan sikap positif terhadap inklusi. Dengan demikian, intervensi SERASI berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Dalam perspektif Islam, dimensi ini berkaitan dengan konsep amal shaleh, yaitu tindakan nyata yang dilandasi niat dan keyakinan. Perubahan pada level perilaku menunjukkan bahwa intervensi telah mencapai tahap internalisasi yang lebih dalam.

Integrasi dimensi sikap menggambarkan peningkatan yang konsisten pada dimensi kognitif, afektif, dan perilaku, memperkuat model tripartit sikap dalam psikologi sosial (Eagly & Chaiken, 1993). Intervensi yang efektif harus mampu menyasar ketiga komponen ini secara simultan.

Penelitian sebelumnya fokus pada satu dimensi, terutama kognitif, sehingga menghasilkan perubahan yang kurang bertahan (Kurniawati et al., 2017). SERASI menunjukkan bahwa pendekatan integratif

menghasilkan perubahan yang lebih komprehensif.

Dalam psikologi Islam, integrasi ini sejalan dengan konsep kesatuan antara iman, 'ilm, dan amal, yang menekankan bahwa perubahan sejati harus melibatkan keyakinan, pengetahuan, dan tindakan secara bersamaan (Rothman & Coyle, 2018).

Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi beberapa celah literatur pendidikan inklusif. Pertama, studi ini mengintegrasikan psikologi Islam ke dalam intervensi yang selama ini masih didominasi oleh pendekatan Barat dan menunjukkan bahwa nilai spiritual seperti rahmah memperkuat internalisasi perubahan sikap (Rothman & Coyle, 2018).

Selain itu, temuan menegaskan pentingnya pendekatan multidimensi, di mana perubahan signifikan terjadi ketika aspek kognitif, afektif, dan perilaku disasar secara simultan. Selanjutnya, penelitian ini memperluas fokus dari guru ke orang tua sebagai aktor kunci dalam ekosistem inklusi, melengkapi literatur sebelumnya (A. de Boer et al., 2011). Nilai *effect size* yang besar menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur dengan baik dapat menghasilkan perubahan sikap yang kuat meskipun dalam durasi relatif singkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi SERASI efektif dalam meningkatkan sikap orang tua terhadap siswa berkebutuhan khusus, yang ditunjukkan melalui peningkatan signifikan pada skor total sikap dengan ukuran efek yang besar. Perubahan ini terjadi secara konsisten pada seluruh dimensi sikap, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku, yang menandakan bahwa intervensi mampu menghasilkan perubahan yang

komprehensif, tidak hanya pada tingkat pemahaman, tetapi juga pada aspek emosional dan kesiapan bertindak.

Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari desain yang mengintegrasikan psikoedukasi, pengalaman langsung, serta nilai-nilai psikologi Islam, khususnya rahmah, yang memperkuat proses internalisasi sikap. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan bersifat lebih mendalam dan berpotensi berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan multidimensi dan berbasis nilai merupakan strategi yang efektif dalam mendorong sikap inklusif pada orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program intervensi serupa dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas oleh sekolah maupun lembaga pendidikan sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan inklusif, khususnya dengan melibatkan orang tua secara aktif. Integrasi nilai-nilai kontekstual dan spiritual disarankan untuk tetap dipertahankan karena terbukti memperkuat kualitas perubahan sikap.

Secara teoretis, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji keberlanjutan perubahan sikap dalam jangka panjang melalui desain longitudinal, serta memperluas variabel outcome hingga pada perilaku aktual dalam praktik pengasuhan dan interaksi sosial. Selain itu, pengembangan studi komparatif dengan kelompok kontrol juga penting untuk memperkuat validitas kausal intervensi. Penelitian ke depan juga dapat mengeksplorasi integrasi pendekatan berbasis budaya dan nilai lainnya untuk memperkaya model intervensi dalam konteks pendidikan inklusif yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F. N., & Kurniawati, F. (2019). The Effectiveness of the SERASI Intervention Program in Improving Parents' Positive Attitudes towards Students with Disabilities. *Proceedings*

- of the 2nd International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP 2018). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:203474980>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ary, S. L. (n.d.). *ScholarWorks Parents' Perception of a School-Based Inclusion Program for their Children with Autism*. Retrieved <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.
- Barnes, N. S. L., & Dia, D. A. M. (2008). Families of children with disabilities: A review of literature and recommendations for interventions. *Journal of Early and Intensive Behavior Intervention*, 5(3), 93–107.
- Beauregard, F. (2011). Practices Adopted by Parents of Children with Dysphasia in Inclusive Primary School. *Exceptionality Education International*, 21(3), 15–33.
- Benomir, A. M., Nicolson, R. I., & Beail, N. (2016). Attitudes towards people with intellectual disability in the UK and Libya: A cross-cultural comparison. *Research in Developmental Disabilities*, 51–52, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2015.12.009>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- de Boer, A. A., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2011). Regular primary school teachers' attitudes towards inclusive education: a review of the literature. *International Journal of Inclusive Education*, 15, 331–353. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:145079985>
- de Boer, A., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2011). Regular primary schoolteachers' attitudes towards inclusive education: a review of the literature. *International Journal of Inclusive Education*, 15(3), 331–353. <https://doi.org/10.1080/13603110903030089>
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. Harcourt brace Jovanovich college publishers.
- Evins, A. E. (2015). *The Effects of Inclusion Classrooms on Students with and Without Developmental Disabilities: Teachers' Perspectives on the Social, Emotional, and Behavioral Development of All Students in Inclusion Classrooms*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263273143>
- Khalifa Ali Al Neyadi, M., Neyadi, A., & Khalifa Ali, M. (n.d.). *Parents' Attitude Towards Inclusion of Students with Disabilities into the General Education Classrooms Part of the Special Education and Teaching Commons Recommended Citation*. Retrieved https://scholarworks.uaeu.ac.ae/all_thesesTheses.61. https://scholarworks.uaeu.ac.ae/all_theses/61
- Kurniawati, F., de Boer, A. A., Minnaert, A. E. M. G., & Mangunsong, F. (2017). Evaluating the effect of a teacher training programme on the primary teachers' attitudes, knowledge and teaching strategies regarding special educational needs. *Educational Psychology*, 37(3), 287–297.

- Laird, D., Naquin, S. S., & Holton, E. F. (2003). *Approaches to Training and Development*. Basic Books.
- Leyser, Y., & * R. K. (2004). Evaluating Inclusion: an examination of parent views and factors influencing their perspectives. *International Journal of Disability, Development and Education*, 51, 271–285. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:144166227>
- Narumanchi, A., & Bhargava, S. (2011). Perceptions Of Parents of Typical Children towards Inclusive Education. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 22, 120–129. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:144798762>
- Neville, H. A., Ruedas-Gracia, N., Lee, B. A., Ogunfemi, N., Maghsoodi, A. H., Mosley, D. V., LaFromboise, T. D., & Fine, M. (2021). The Public Psychology for Liberation Training Model: A Call to Transform the Discipline. *American Psychologist*, 76(8), 1248–1265. <https://doi.org/10.1037/amp0000887>
- Oskamp, S. P., & Schultz, W. (2005). *Attitudes and Opinions* (3rd Edition, Ed.; 3rd Edition). Psychology Press.
- Promoting the rights of children with disabilities*. (2008). UNICEF.
- Republik Indonesia. 2009. Permendiknas 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Berita Negara Republik Indonesia tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta
- Roihah, A.I.H. (2015). Efektifitas pelatihan incredible mom terhadap peningkatan sikap penerimaan orangtua dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/1484>
- Rothman, A. (2021). *Developing a Model of Islamic Psychology and Psychotherapy: Islamic Theology and Contemporary Understandings of Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9781003104377>
- Rothman, A., & Coyle, A. (2018). Toward a Framework for Islamic Psychology and Psychotherapy: An Islamic Model of the Soul. *Journal of Religion and Health*, 57(5), 1731–1744. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0651-x>
- Sharma, U., Forlin, C., & Loreman, T. (2008). Impact of training on pre-service teachers' attitudes and concerns about inclusive education and sentiments about persons with disabilities. *Disability & Society*, 23(7), 773–785.
- Syarif, D. I. (2012). Intervensi solution-focused untuk meningkatkan parental self-efficacy (Tesis). Universitas Indonesia.